



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/edukatif>



Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode *Guided Writing* pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Binar Riyan Hasanah^{1*}, Mukhamad Murdiono¹, Tri Muryati²

¹Universitas Negeri Yogyakarta

²SD Negeri Giwangan

*binarriyanhasanah@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Ketrampilan menulis tegak bersambung, *guided writing*.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode pembelajaran *guided writing*. Penelitian dilakukan pada siswa kelas II SD N Gambir. Jenis penelitian ini adalah penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, tes unjuk kerja menulis tegak bersambung, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan, *rating scale* dan soal tes keterampilan menulis tegak bersambung. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah skor rerata kelas proses pembelajaran mencapai minimum 70 dan skor rerata kelas hasil tes keterampilan menulis tegak bersambung, rata-rata siswa mencapai skor 70. Skor rerata peningkatan proses siklus I 62,5, pada siklus II meningkat menjadi 81,25. Dampak dari proses tersebut adalah meningkatnya keterampilan menulis tegak bersambung, siswa kelas II SD N Gambir. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rerata siklus I 47,85, pada siklus II meningkat menjadi 70,3.

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan. Seseorang yang tidak memiliki keterampilan berbahasa, akan kesulitan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan memiliki keterkaitan dengan ketiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui hubungan urutan yang hirarkis, yaitu mula-mula belajar menyimak, kemudian menulis, sesudah itu belajar membaca dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa penting dikuasai sebagai sarana berkomunikasi. Menulis merupakan salah satu cara untuk

mengemukakan gagasan atau pendapat secara tertulis. Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa sejak dini. Tempat yang paling strategis untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah sekolah, terutama Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut dikarenakan pembelajaran membaca dan menulis diajarkan pertama kali ditingkat SD. Selain itu, menumbuhkan keterampilan menulis sejak dini jauh lebih efektif dan efisien daripada menumbuhkan keterampilan menulis ketika sudah dewasa. Idealnya, siswa kelas dua SD sudah mampu menulis dengan benar tanpa terkendala dengan keempat permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya. Hal tersebut mengingat pembelajaran menulis yang fokus pada keterampilan (menulis permulaan) berakhir di kelas 2 SD. Fokus pembelajaran menulis di kelas berikutnya lebih mengarah ke pengembangan tulisan. Hal tersebut membuat beban mengajar guru bertambah. Disamping harus mengatasi permasalahan tersebut, guru juga harus mengejar materi pembelajaran, baik materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri maupun materi pada mata pembelajaran yang lain.

Berdasarkan observasi di SD Negeri Gambir dalam pembelajaran tematik, keterampilan menulis tegak bersambung masih rendah. Rendahnya menulis tegak bersambung disebabkan beberapa hal. Pertama, sebagian besar siswa kesulitan dalam menulis huruf lepas sesuai dengan bentuk dan ukuran proposionalnya. Kedua, sebagian besar siswa kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung sesuai dengan bentuk dan ukuran proposionalnya. Ketiga, beberapa orang tua siswa mengatakan bahwa anaknya masih harus dipegangi ketika menulis huruf tegak bersambung. Keempat, sebagian besar siswa juga masih menulis dengan sangat renggang dan masih terlihat hurufnya tidak menyambung satu dengan yang lain padahal dalam satu kata. Saat diadakan pre test, hasilnya menunjukkan nilai yang masih rendah yakni 35,9.

Guru memiliki peran aktif dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru perlu memberikan bimbingan dan katihan kepada siswa dalam menulis tegak bersambung. Menurut Piaget (Izzati, dkk 2013: 104), masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berfikir (usia 7-11), dimana konsep yang pada masa awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret. Ningsih (2014:245) memaparkan, keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Menulis tegak bersambung merupakan bagian dari handwriting atau kemampuan menulis tangan. Untuk kelas satu dan dua, disebut dengan menulis permulaan, sedangkan untuk kelas tiga sampai kelas enam disebut dengan menulis lanjutan (Zuchdi, 1996: 62).

Secara umum, tujuan menulis adalah agar seorang penulis dapat melukiskan lambang-lambang garafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan, pengertian terhadap simbol-simbol tersebut. (Marwati, 2017:4).

Pembelajaran menulis tegak bersambung memiliki langkah-langkah tertentu agar Menulis tegak bersambung memiliki beberapa langkah. Langkah-langkah pembelajaran menulis tegak bersambung tercantum di dalam buku guru kurikulum 2013 dan buku panduan menulis permulaan yang diterbitkan oleh Depdiknas. Langkah-langkah pembelajaran menulis tegak bersambung menurut Depdiknas (2009: 37-49) tersebut terdiri dari langkah persiapan dan pelaksanaan.

Penilaian menulis tegak bersambung memiliki beberapa aspek. Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1999: 81) menyatakan bahwa penilaian menulis tegak bersambung dapat dilakukan secara holistik dan per aspek. Penilaian holistik tersebut berarti penilaian dilakukan secara utuh berdasarkan kesan penilai. Sedangkan penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai aspek penulisan, seperti bentuk huruf, ukuran huruf, tebal tipisnya penulisan huruf, dan kerapihan tulisan.

Guna mencapai suatu tujuan menulis tegak bersambung yang ideal, guru berusaha menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajarnya. Dengan metode yang tepat tersebut, maka kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik siswa. Terjemahan bebas dari metode *guided writing* adalah menulis terbimbing. Milaningrum,dkk (2017: 366), menyatakan bahwa metode *guided writing* adalah kegiatan individu atau kelompok dari proses menulis yang dipandu oleh guru, dimana peserta didik menggunakan model tulisan, tanya jawab, peta kata untuk mengatur ide-ide, dan latihan berbasis bahasa yang dikhususkan untuk membangun kosa kata, pemahaman bacaan, tata bahasa, dan keterampilan bahasa lisan yang pada akhirnya membentuk sebuah tulisan.

Menurut Zubaedah (2012), bentuk-bentuk metode latihan terbimbing atau bisa disebut *guided writing* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut: (a) Teknik Inquiry (kerja kelompok). Dilakukan dengan cara berkelompok untuk bekerja sama dan memecahkan sebuah masalah dengan cara bekerja sama. (b) Teknik *Discovery* (penemuan). Dilakukan dengan cara bertukar pikiran, pendapat atau diskusi oleh peserta didik. (c) Teknik *Micro Teaching*. Dilakukan dengan cara mempersiapkan peserta didik agar berani mengajar di depan kelas untuk memperoleh nilai tambah kecakapan peserta didik. (d) Teknik Modul Belajar. Dilakukan dengan memberikan modul atau buku latihan siswa agar dapat berlatih di rumah. (e) Teknik Belajar Mandiri. Dilakukan dengan mengajarkan peserta didik untuk selalu belajar atau mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan. Berdasarkan beberapa macam metode *guided writing* di atas, maka peneliti mengambil teknik belajar mandiri sebagai jenis metode yang akan digunakan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi darurat dimana siswa harus menjalani BDR (Belajar Dari Rumah).

Metode *guided writing* memiliki langkah- langkah tertentu dalam penerapannya. Langkah-langkah ini perlu diikuti agar pembelajaran menulis tegak bersambung efektif dan efisien. Menurut Silver (2012: 35) langkah-langkah metode menulis tegak bersambung adalah sebagai berikut. (1) Pemodelan. Pada langkah ini, guru memberikan pemodelan dalam melakukan suatu keterampilan. Pada saat yang sama siswa memperhatikan pemodelan yang dilakukan oleh guru dengan seksama. (2) Praktik terarah. Pada langkah ini, guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan pancingan yang dilakukan dalam rangka memberikan pengarahan agar siswa melakukan langkah-langkah yang diharapkan dalam melakukan suatu keterampilan. (3) Praktik terbimbing. Pada langkah ini, guru melihat proses siswa disertai dengan memberikan pembinaan/bimbingan dan umpan balik. (4) Praktik mandiri. Pada langkah yang terakhir, siswa berusaha mempraktikkan suatu keterampilan yang telah dipelajari dengan mengikuti langkah-langkah tersebut secara mandiri.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, begitu pula dengan metode *guided writing*. Metode *guided writing* mempunyai beberapa kelebihan yaitu (1) cara yang paling efektif dan efisien untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan kepada siswa, (2) guru dapat bekerja lebih dekat dengan siswa, (3) siswa mendapatkan bimbingan dari guru dalam mempelajari memberikan bimbingan (Haritzah, 2018:50).

Sedangkan Apriani (2015:57) menjelaskan bahwa kelemahan dari metode *guided writing* adalah sebagai berikut: a) Guru memerlukan waktu yang lama dalam proses pembelajaran, b) Guru mengalami lebih banyak kesulitan dalam membimbing peserta didik yang memerlukan bimbingan, c) Tidak semua guru mempunyai kemampuan untuk mengajarkan dengan model pembelajaran ini, d) Tidak semua siswa sabar dalam menunggu bimbingan dari guru.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart. Pada desain penelitian model Kemmis dan McTaggart terdapat tiga tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Gambir yang beralamat di Tangkisan II, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo. Terletak di samping jalan aspal kecil pegunungan dan kondisi kelas cukup kondusif. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester dua atau genap tahun ajaran 2020/2021. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada Februari 2021. Siklus I dimulai Maret 2021, dan siklus II dilaksanakan setelah siklus I. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Gambir Kokap dengan jumlah 16 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 4 siswa perempuan. Karakteristik siswa kelas II SD Negeri Gambir cukup baik dan bisa dijadikan sebagai subjek penelitian. Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data, palapor hasil penelitian, sekaligus menjadi guru.

Teknik yang digunakan disesuaikan dengan jenis permasalahan yang akan diteliti. Ada berbagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi siswa, tes, catatan lapangan dan dokumentasi.

Observasi dilaksanakan dengan mengamati tindakan siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung dengan metode *guided writing*. Tes yang digunakan berbentuk tes unjuk kerja/praktik. Dokumen yang digunakan berupa nilai keterampilan menulis tegak bersambung siswa dan RPP. Catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat segala peristiwa selama proses penelitian berlangsung sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi proses pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung, sedangkan data kuantitatif berupa skor hasil pengamatan dan skor hasil tes keterampilan menulis tegak bersambung. Penelitian ini dikatakan berhasil bila terjadi kenaikan pada skor rerata pengamatan minimal 70 dan skor rerata kelas siswa minimal 70.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Jumlah pertemuan secara keseluruhan adalah empat kali pertemuan. Sebelum penelitian dimulai, terlebih dahulu dilakukan pengamatan dan *pre tes* untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 SD N Gambir sebelum menggunakan metode *guided writing*. Kegiatan tersebut selanjutnya disebut sebagai pra siklus.

Penggunaan metode *guided writing* dalam pembelajaran menulis tegak bersambung dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 SD N Gambir. Hal tersebut karena metode *guided writing* sesuai dengan karakteristik pembelajaran menulis tegak bersambung dan karakteristik siswa kelas 2 SD N Gambir. Kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung terletak pada tujuan dari metode *guided writing* sendiri yakni sebagai metode yang didesain untuk pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung. Ketika berbicara tentang keterampilan menulis maka tidak akan lepas dari perkembangan motorik halus. Motorik halus siswa akan

lebih cepat berkembang apabila dalam pelaksanaan pembelajaran diberi arahan (Hurlock, 2005: 158).

Proses pembelajaran siklus I secara garis besar proses pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan metode *guided writing* berjalan dengan cukup baik. Kegiatan persiapan dimulai dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Kemudian siswa diminta untuk melakukan persensi dengan mengirimkan foto menggunakan seragam di WAG. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut.

Kegiatan inti diawali dengan membaca teks berjudul "Olahraga Pagi". Setelah itu siswa menjawab beberapa pertanyaan yang ada. Siswa diarahkan untuk mencermati kembali teks berjudul "Olahraga Pagi". Siswa mengidentifikasi tanda yang dipakai untuk mengakhiri kalimat. Siswa juga mengidentifikasi penggunaan huruf kapital dengan melingkarinya. Siswa kemudian mengingat kembali penggunaan huruf kapital. Siswa mengamati bentuk-bentuk huruf tegak bersambung dari huruf A sampai huruf Z baik bentuk huruf kapital maupun bentuk huruf kecil, tanda titik, tanda tanya dan angka 0 sampai angka 9 yang pernah guru bagikan. Siswa menebalkan huruf kapital dan huruf kecil secara tegak bersambung. Siswa mencermati contoh-contoh huruf tegak bersambung tersebut dengan seksama. Selanjutnya, guru mengirimkan video cara menulis beberapa huruf tegak bersambung di whatsapp grup. Siswa menyimak dengan seksama untuk kemudian siswa menyalin/meniru tulisan tersebut. Setelah itu siswa menyalin teks berjudul "Olahraga Pagi" dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memerhatikan penggunaan huruf kapital serta tanda baca.

Setelah semua selesai, siswa mengirimkan tugas melalui *whatsapp* pribadi ke guru untuk diberikan komentar. Guru memberikan komentar dan koreksi terhadap pekerjaan siswa. Siswa kemudian diberi lembar kerja untuk menulis huruf tegak bersambung. Setelah itu siswa diminta untuk menyimak *voice note* dari guru kemudian menuliskannya dengan huruf tegak bersambung dan memerhatikan penggunaan tanda baca. Setelah selesai, siswa kembali mengirimkan tugas ke guru untuk dikoreksi.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk merekam proses pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung siswa menggunakan metode *guided writing*. Aspek yang diamati adalah proses menulis dan pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung.

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang berlangsung yang dibantu dengan lembar pengamatan. Di bawah ini merupakan rekapitulasi perolehan skor hasil penskoran pengamatan siklus I.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Hasil Pengamatan

No Aspek	Perolehan		Rerata
	Skor Pertemuan ke		
	1	2	
1	3	3	3
2	3	3	3
3	2	2	2
4	2	2	2
5	2	2	2
6	2	2	2
7	3	3	3
8	3	3	3
Jumlah	20	22	22

Penggunaan metode *guided writing* pada proses pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung berdampak pada skor rerata tes keterampilan keterampilan menulis tegak bersambung. Skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor hasil Tes Siklus I

No Aspek	Perolehan SkorSiklus I
1	133,5
2	100,75
3	56,25
4	105,75
5	82,75
6	81
7	158,25
Jumlah	718,25

Rekapitulasi skor rerata hasil pengamatan dan hasil tes yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan dan Hasil Tes Siklus I

No	Pertemuan	Rerata Hasil Pengamatan	Rerata Hasil Tes
1	Pertama	62,5	43,4
2	Kedua	62,5	52,3
	Rerata	62,5	47,85

Dari tabel tersebut tampak bahwa skor rerata hasil pengamatan dan hasil tes keterampilan menulis tegak bersambung belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Maka dari itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya disertai dengan perbaikan.

Proses pembelajaran siklus II secara garis besar proses pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan metode *guided writing* berjalan dengan baik. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan antusias. Pada kesempatan kali ini guru menekankan pembelajaran pada media penyampaian menggunakan video dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berusaha belajar dengan keras dan sungguh-sungguh. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yakni pada masa ini menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak serta sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan pengajar atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya (Iskandarwassid & Sunendar, 2011: 141).

Kegiatan persiapan dimulai dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Kemudian siswa diminta untuk melakukan persensi dengan mengirimkan foto menggunakan seragam di WAG. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut. Guru menambahkan bahwa jika anak-anak serius dalam berlatih menulis maka akan ada piagam penghargaan. Selain itu, latihan menebalkan huruf dan menirukan huruf akan ditambah agar siswa semakin lancar menulis.

Kegiatan inti diawali dengan mengamati gambar pada LKPD dan membaca teks yang ada di bawahnya. Siswa dengan orang tua secara bergantian membaca teks percakapan dengan huruf tegak bersambung. Setelah selesai membaca, siswa mencari tahu kebenaran terkait beberapa pernyataan dengan mewarnai emoticon senyum bila benar dan emoticon sedih bila salah. Guru kemudian memberikan penekanan bahwa menuliskan kalimat tanya diawali dengan kata tanya dan di akhiri tanda tanya. Siswa kemudian mengingat kembali pelajaran mengenai huruf kapital tegak bersambung. Siswa mengamati video yang dikirimkan ke grup berkaitan dengan tata cara penulisan huruf tegak bersambung yang benar. Selanjutnya, guru memberikan tugas siswa untuk menebalkan huruf kapital dan huruf kecil dari A-Z. Setelah itu siswa menyalin kata dari huruf tegak bersambung yang guru contohkan. Siswa diberikan penekanan bahwa benar-benar harus memerhatikan bentuk huruf per hurufnya. Siswa kemudian mencoba membuat kalimat tanya dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Guru kemudian mengoreksi pekerjaan siswa dan memberikan umpan balik. Setelah selesai dalam mengingat kembali dan berlatih menulis tegak bersambung, siswa kemudian mencoba menuliskan huruf lepas ke huruf tegak bersambung dengan memerhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan bentuk huruf tegak bersambung itu sendiri. Setelah selesai, siswa mengerjakan soal berkaitan dengan pengukuran pupuk yang digunakan untuk membuat tanaman lebih subur.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk merekam proses pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung siswa menggunakan metode *guided writing*. Di bawah ini merupakan rekapitulasi perolehan skor hasil penskoran pengamatan siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Hasil Pengamatan Siklus II

No Aspek	Perolehan Skor Pertemuan ke		Rerata
	1	2	
1	4	4	4
2	4	4	4
3	3	3	3
4	3	3	3
5	3	4	3.5
6	2	3	2.5
7	3	3	3
8	3	3	3
Jumlah	25	27	26

Penggunaan metode *guided writing* pada proses pembelajaran berdampak pada skor rerata tes keterampilan menulis tegak bersambung. skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Skor Hasil Tes Siklus II

No Aspek	Perolehan Skor Siklus II
1	195.25
2	149.25
3	64.5
4	200.5
5	116.5
6	118
7	210
Jumlah	1054

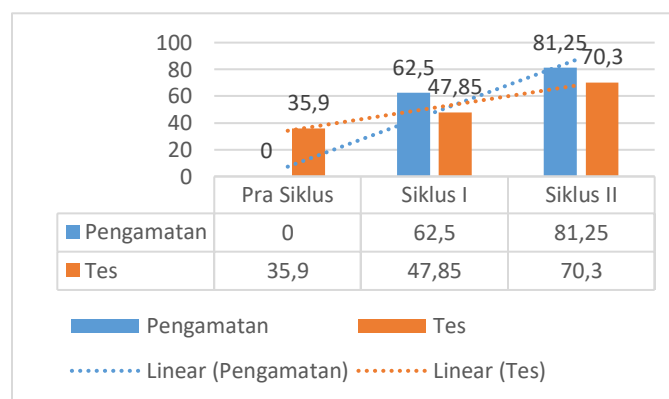
Rekapitulasi skor rerata hasil pengamatan dan hasil tes yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengamatan dan Hasil Tes Siklus II

No	Pertemuan	Rerata Hasil Pengamatan	Rerata Hasil Tes
1	Pertama	78,1	69
2	Kedua	84,3	71,53
	Rerata	81,25	70,3

Dari tabel tersebut tampak bahwa skor rerata hasil pengamatan dan hasil tes keterampilan menulis tegak bersambung sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Maka dari itu penelitian ini dihentikan.

Secara keseluruhan, peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan metode *guided writing* dari pra siklus ke siklus II digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut.



Gambar 1. Perbandingan Skor Rerata Hasil Pengamatan dan Skor rerata Tes Keterampilan Berbicara.

Penggunaan metode *guided writing* dalam pembelajaran menulis tegak bersambung dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 SD N Gambir. Hal tersebut karena metode *guided writing* sesuai dengan karakteristik pembelajaran menulis tegak bersambung dan karakteristik siswa kelas 2 SD N Gambir. Kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung terletak

pada tujuan dari metode *guided writing* sendiri yakni sebagai metode yang didesain untuk pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung. Ketika berbicara tentang keterampilan menulis maka tidak akan lepas dari perkembangan motorik halus. Motorik halus siswa akan lebih cepat berkembang apabila dalam pelaksanaan pembelajaran diberi arahan (Hurlock, 2005: 158).

Hasil dari jerih payah guru dalam meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung tersebut membuahkan hasil yang gemilang. Hal tersebut diketahui dari peningkatan proses semenjak pra siklus hingga siklus II. Peningkatan proses pada siklus I nampak pada pelaksanaan latihan menulis yang lebih terstruktur dari pada sebelum dilakukan tindakan. Diantaranya pembelajaran menulis tegak bersambung diawali dengan menulis huruf per huruf, kata, kalimat dan dilanjutkan dengan tingkatan yang lebih tinggi lagi seperti menulis beberapa kalimat. Selain terstruktur dalam latihan menulis, dalam mengajar guru juga lebih terstruktur mulai dari menyampaikan tujuan, pemberian contoh, pendampingan, dan latihan mandiri. Namun, pada siklus I ini masih ada siswa yang belum mau menulis. Siswa juga nampak kurang antusias dengan pembelajaran menulis tegak bersambung karena cukup menguras kesabaran agar bisa menulis dengan benar. Kemudian, masih banyak siswa yang menulis dengan sesuka hati dan kurang memperhatikan instruksi.

Selanjutnya hasil tes menulis menunjukkan banyak peningkatan sejalan dengan peningkatan antusias siswa pada proses menulis. Pada aspek kerapian tulisan, hasil menulis siswa cukup meningkat karena guru memberikan contoh melalui video sehingga siswa lebih memahami cara penulisan yang benar. Guru juga memberikan contoh penulisan-penulisan yang keliru. Pada aspek kesesuaian huruf peningkatan juga nampak. Siswa lebih berhati-hati dalam menulis dibandingkan dengan siklus I. Pada aspek penggunaan huruf kapital nampak peningkatan yang cukup pesat karena siswa semakin paham dan hafal penggunaan huruf kapital di awal kalimat, nama bulan, nama hari, nama orang. Pada aspek penggunaan tanda baca, siklus II juga menunjukkan peningkatan. Namun masih ada beberapa siswa yang lupa membubuhkan tanda titik maupun tanda tanya karena fokus pada menulis. Kemudian pada aspek kelengkapan huruf, hal ini juga nampak meningkat walaupun juga masih ada beberapa siswa yang kurang teliti.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode *guided writing* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 SD N Gambir. Hal ini karena keterampilan menulis tidak akan lepas dari perkembangan motorik halus. Motorik halus akan lebih cepat berkembang apabila dalam pelaksanaan pembelajaran diberi arahan yakni melalui metode *guided writing*.

Daftar Rujukan

1. Depdiknas. (2009). Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3. Jakarta: Depdiknas.
2. Haritzah, Himawan. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode *Guided writing* Di Kelas 2a SDN Sampangan. Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan.
3. Hurlock. (2000). Perkembangan Anak (Edisi 6). Jakarta: Erlangga.
4. Iskandarwassid & Sunendar, D. (2008). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT

- Remaja Rosdakarya.
5. Izzaty, E. R., Suardiman, P. S, Ayriza, Y., et al. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
 6. Marwati. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Metode Latihan Siswa Kelas II SD Negeri 016 Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru*
 7. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6, 1-14.
 8. Milaningrum, dkk. (2017). *Menerapkan Guided writing pada Teks Narasi untuk Meningkatkan Writing Skill Mahasiswa Politeknik Negeri Balikpapan*. Balikpapan: SNITT- Politeknik Negeri Balikpapan 2017, ISBN: 978-602- 51450-0-1.
 9. Ningsih, S. (2014). *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2, 243- 256.
 10. Silver. (2012). *Strategi-Strategi Pengajaran*. Jakarta: Indeks
 11. Zubaidah, Eni. (2012). “Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak melalui Strategi Menulis Terbimbing” (Penelitian Tindakan di PGSD). Disertasi. Universitas Negeri Jakarta.
<https://docplayer.info/38090560-Kumpulan-cerita-anak-karyamahasiswa-pendidikan-guru-sekolah-dasar-pgsd-editor-dr-ennyzubaidah-m-pd-dra-sugihastuti-m-hum.html>
 diakses pada 30 Mei 2021 Pukul 21.43.
 12. Zuchdi, D. & Budiasih. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud